

ANALISA PERILAKU DAN TINGKAT SIGNIFIKANSI PEMANFAATAN INTERNET PADA *SMARTPHONE* BERDASARKAN VARIABEL *MODERASI GENDER*

Forkas Tiroy Santos Butarbutar¹, Ahmad Husain²

¹*2Informatika, Universitas Indraprasta PGRI*
Jl. Raya Tengah, Gedong, Pasar Rebo, Jakarta Timur
[¹fts43dharna@gmail.com](mailto:fts43dharna@gmail.com)
[²hnr.husen@gmail.com](mailto:hnr.husen@gmail.com)

ABSTRAK

Kecanggihan teknologi perangkat komunikasi dalam dunia informasi digital saat ini sangatlah penting dan dibutuhkan oleh setiap orang dalam rutinitas keseharian juga dalam kegiatan-kegiatan lainnya. Bentuk nyata dari teknologi yang dimaksud adalah telepon genggam pintar atau disebut *smartphone* dimana penggunaannya selain menelpon (komunikasi), perangkat *smartphone* digunakan sebagai perangkat dokumentasi, fotografi, dan aktifitas berbagi informasi keseharian melalui media elektronik seperti instagram, facebook, twitter dan lain sebagainya. Untuk bisa melakukan hal-hal tersebut dibutuhkan layanan internet yang selalu tersedia dan dapat diandalkan. Melihat keragaman dari penggunaan perangkat *smartphone* yang digunakan maka dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pemanfaatan internet pada *smartphone* berdasarkan gender dalam penelitian ini model UTAUT (*Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology*) digunakan untuk menjelaskan serta memprediksi pemanfaatan teknologi oleh *user*. Dan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan kemudian data yang dianalisa menggunakan SPSS dan melalui perhitungan algoritma SEM (*Structural Equation Model*) didalam aplikasi AMOS Graphics diperoleh hasil uji akhir berdasarkan hipotesa yang dibangun adalah variable moderasi gender laki-Laki lebih signifikan ($> 0,05$) dibandingkan variable gender wanita.

Kata Kunci : Smartphone, Gender, AMOS, SEM, UTAUT

ABSTRACT

The sophistication of technology of communication devices in today's digital information world is very important and needed by everyone in their daily routines as well as in other activities. The real form of the technology in question is a smart cell phone or called a smartphone in which its use in addition to calling (communication), smartphone devices are used as documentation, photography, and daily information sharing activities through electronic media such as Instagram, Facebook, Twitter and others. To be able to do these things an internet service that is always available and reliable is needed. Seeing the diversity of the use of smartphone devices that are used with the aim to determine the level of significance of internet use on smartphones by gender in this study the UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) model is used to explain and predict the use of technology by users. And for the collection of data in this study obtained through the distribution of questionnaires and then the data were analyzed using SPSS and through the calculation of SEM algorithm (Structural Equation Model) in the AMOS Graphics application obtained the final test results based on the hypothesis that is built is a more significant male gender moderation variable (Male > 0.05) compared to female gender variables.

Keywords : Smartphone, Gender, AMOS, SEM, UTAUT

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dalam kehidupan saat ini sudah cukup canggih dimana teknologi tersebut bisa dinikmati kapan saja – dimana saja dengan

berbekal perangkat telepon genggam pintar atau biasanya disebut *Smartphone*. Teknologi yang ditanam didalam perangkat *smartphone* adalah bervariasi dan beragam sesuai model/tipe *smartphone* tersebut.

Smartphone atau telepon pintar kini menjadi barang yang wajib dimiliki oleh setiap orang, masyarakat saat ini memang sangat antusias untuk menggunakan telepon pintar sebagai alat untuk berkomunikasi dengan sesama. Banyak hal yang dapat kita lakukan dengan menggunakan *smartphone*, contohnya dalam melakukan komunikasi kita dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang terdapat pada telepon pintar seperti LINE, Path, Instagram, BBM, FB dan Twitter atau bahkan kita dapat berkomunikasi bertatap muka secara langsung dengan orang lain melalui video call. Para pengguna *smartphone* atau telepon pintar hadir dari latar belakang yang beragam seperti, para pegawai kantoran, ibu-ibu rumah tangga, pelajar dan tidak terkecuali mahasiswa (Timbowo, 2016).

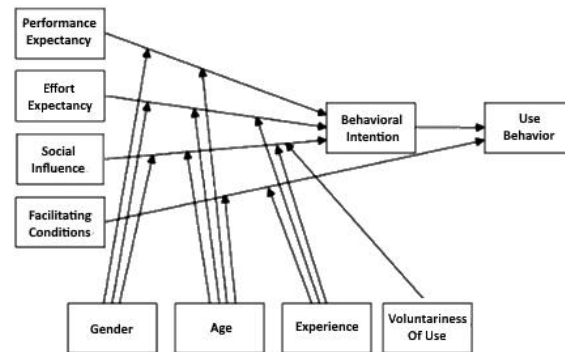
Internet

Menurut Sibero (dalam Utami & Mubarak, 2018) internet (*Interconnected Network*) merupakan sebuah jaringan komputer yang menghubungkan antar komputer secara global. Internet juga dapat disebut sebagai jaringan alam, yaitu suatu jaringan yang sangat luas. Dan dikutip dari halaman situs Wikipedia.org “Internet adalah sistem jaringan komputer yang saling terhubung secara global dengan menggunakan paket protokol internet (TCP/IP) untuk menghubungkan perangkat di seluruh dunia. Ini adalah *jaringan dari jaringan* yang terdiri dari jaringan privat, publik, akademik, bisnis, dan pemerintah lokal ke lingkup global, dihubungkan oleh beragam teknologi elektronik, nirkabel, dan jaringan optik.

Internet membawa beragam sumber daya dan layanan informasi, seperti dokumen hiperteks yang saling terkait dan aplikasi *World Wide Web* (WWW), surat elektronik, telepon, dan berbagi berkas (www.wikipedia.org, diakses pada 7 Desember 2019). *Mobile Internet* adalah suatu teknologi mengakses internet secara nirkabel dengan menggunakan perangkat mobile seperti telepon genggam atau PDA (*Personal Digital Assistants*). Fasilitas *mobile internet* memungkinkan seseorang mengakses Internet tanpa terbatas ruang dan waktu (Hidayatulloh, 2015).

UTAUT (*Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology*)

(Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003) Melakukan penelitian teori tentang penerimaan teknologi oleh pemakai-pemakai sistem dengan menggabungkan delapan buah teori yang sudah ada. Model gabungan (*unified model*) ini kemudian disebut *Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology* atau dikenal sebagai mode UTAUT.



Gambar 1. Model UTAUT
(Venkatesh et al., 2003)

Model UTAUT menunjukkan bahwa minat keperilakuan (*Behavioral Intention*) dan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi (*Use Behavior*) dipengaruhi oleh Ekspektansi kinerja (*Performance Expectancy*), Ekspektansi Usaha (*Effort Expectancy*), Pengaruh sosial (*Social Influence*) dan Kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) berpengaruh terhadap Perilaku menggunakan (*Use Behavior*). (Soedarto, Aditiawan, & Wahanani, 2018)

Menurut (Yunis, Tiana, & Astuti, 2017) dapat dijelaskan bahwa UTAUT memiliki 4 (empat) variabel moderasi (eksogen) yang diduga kuat berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi (lihat gambar 1), yaitu :

1. Variabel *Gender* (Jenis Kelamin) memoderasi *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), dan *Social Influence* (SI) terhadap *Behavioral Intention* (BI).
2. Variabel *Age* (Usia) memoderasi *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), dan *Social Influence* (SI) terhadap *Behavioral Intention* (BI) dan

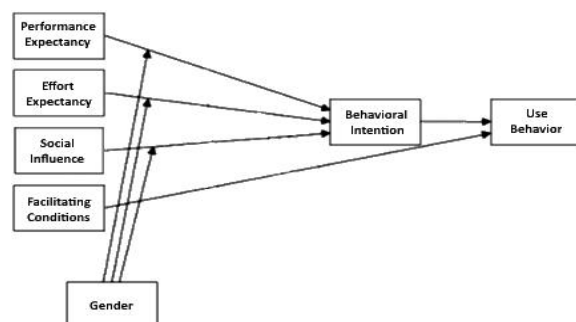
Facilitating Conditions (FC) terhadap *Use Behavior* (BI).

3. Variabel *Experience* (Pengalaman) memoderasi *Effort Expectancy* (EE), dan *Social Influence* (SI) terhadap *Behavioral Intention* (BI) dan *Facilitating Conditions* (FC) terhadap *Use Behavior* (UB).
4. *Voluntariness of Use* memoderasi *Social Influence* (SI) terhadap *Behavioral Intention* (BI).

Temuan dalam penelitian sebelumnya (Yunis et al., 2017) diungkapkan bahwa hasil-hasil penelitian oleh (Ghalandari, 2012) dan (Lu & Lin, 2014) tentu menimbulkan kontradiksi pada ketiga hasil penelitian yang dimoderasi oleh *age*, *gender*, *experience* dan juga beberapa hasil yang tidak mengkonfirmasi model UTAUT. Adanya ketidaksesuaian antara hasil penelitian tersebut, sehingga pada penelitian ini ingin membuktikan hasil yang diperoleh bila dimoderasi oleh *age*, *gender* dan *experience*. Dan berdasarkan saran dalam penelitian sebelumnya oleh (Butarbutar, 2017) bahwa variabel moderasi gender perlu diuji untuk membuktikan dugaan variabel moderasi gender diduga kuat signifikan berpengaruh terhadap perilaku dan pemanfaatan internet pada *smartphone*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian explanatory mengenai hubungan kausal (sebab-akibat) terhadap variabel-variabel yang diamati dan diteliti (Danny, 2018).



Gambar 2. Model UTAUT Moderasi Gender (Rachmatsyah, 2014)

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan

survei melalui penyebaran kuesioner pada populasi yang sudah ditentukan (Yunis et al., 2017). Kuesioner tersebut disusun berdasarkan model yang digunakan didalam penelitian ini, yaitu model dengan pendekatan UTAUT dengan moderasi Gender (lihat Gambar 2). Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik pemodelan statistik SEM untuk memenuhi tujuan penelitian (Danny, 2018). Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diselidiki karakteristik atau ciri-cirinya. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik dari populasi (Irawan & Tjahjono, 2011).

Populasi untuk survey ini adalah keseluruhan masyarakat di Kelurahan Pondok Ranggon. Responden atau sampel diambil dari masyarakat di wilayah Kelurahan Pondok Ranggon. Dari populasi tersebut diambil individu yang dapat dijadikan responden atau sampel yang menggunakan internet pada *smartphone*. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *purposive sampling* yaitu penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah yang dalam penelitian (Putra & Ariyanti, 2017).

Rekomendasikan jumlah sampel minimal untuk SEM adalah 100-200 responden. Dan dalam penelitian ini responden yang hendak dijadikan sampel adalah sebanyak 300 responden. Akan tetapi, dari sejumlah kuesioner yang disebar maka diperoleh 284 responden yang berhasil dijadikan sampel. Rincian jumlah anggota sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

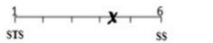

Tabel 1. Sebaran Jumlah Responden

No	Wilayah	Responden	Persentase
1.	Perempuan	137	48%
2.	Laki-Laki	151	52%
	Jumlah	284	100%

Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer (Bendi & Aliyanto, 2014). Untuk mengantisipasi tingkat pengembalian kuesioner

maka kuesioner-kuesioner tersebut diserahkan langsung ke responden. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data empiris melalui kuesioner berskala *skala Likert* yang digunakan untuk mengukur penerimaan dan penggunaan sistem tersusun dari sebuah garis kontinu dengan dua kutub nilai (Hamrul, Soedijono, & Amborowati, 2013). Dimulai dari STS untuk pernyataan Sangat Tidak Setuju sampai SS untuk pernyataan Sangat Setuju, point juga terdapat diantara ruas, yaitu 1 dan 6. Keseluruhan dari pernyataan kuesioner dapat dilihat tabel berikut ini adalah contoh pernyataan dalam kuesioner.

Pernyataan	Pendapat
Saya Merasakan Manfaat perangkat smartphone dalam mengakses layanan Internet.	
Saya menyukai ide untuk mengakses layanan Internet dengan memanfaatkan smartphone	

Gambar 3. Contoh Kuesioner Dalam Penelitian

Analisa Data

Teknik analisis data dengan pendekatan studi analisis deskriptif (SPSS 17.0) digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas dan analisis inferensial (Utami & Mubarak, 2018). Kemudian dilanjutkan dengan analisa inferensial dengan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan tools AMOS 18.0 dengan tujuan untuk menganalisa data dan menguji hipotesis untuk memperoleh model yang *fit* (sesuai atau cocok) dengan masalah yang sedang dan juga mengetahui hubungan kausal antar variabel dalam penelitian ini (Hidayatulloh, 2015).

Seperti penjelasan sebelumnya, terdapat empat variabel eksogen (variabel bebas/independen) yang signifikan berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi. Keempat variabel tersebut adalah *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI), *Facilitating Condition* (FC). Selain keempat variabel tersebut, (Venkatesh et al., 2003) juga mengukur pengaruh empat variabel menjadi key modifiers/moderator yang memperkuat

pengaruh keempat eksogen utama terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi, yakni jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), pengalaman (*experience*) dan kesukarelaan (*voluntariness of use*). Pada penelitian ini menggunakan model UTAUT dengan keempat variabel eksogen utama dan hanya satu variabel moderator yaitu jenis kelamin (lihat Gambar 2).

Hipotesis

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, dalam penelitian ini dibangun hipotesa-hipotesa sebagai dugaan-dugaan yang perlu dibuktikan.

- H1 : Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* dengan moderasi Gender.
- H2 : Moderasi Gender berpengaruh signifikan pada *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* dalam pemanfaatan smartphone dalam mengakses Internet.
- H3 : Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* dengan moderasi Gender.
- H4 : Moderasi Gender atas Laki-laki berpengaruh signifikan pada *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* dalam pemanfaatan smartphone dalam mengakses Internet.
- H5 : Pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* dengan moderasi Gender.
- H6 : Moderasi Gender atas Laki-laki berpengaruh signifikan pada *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* dalam pemanfaatan smartphone dalam mengakses Internet.
- H7 : Pengaruh *Facilitating Condition* signifikan terhadap *Behavioral Intention*.
- H8 : Pengaruh *Behavioral Intention* dalam pemanfaatan smarphone dalam mengakses layanan internet signifikan terhadap *Use Behavior*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian terhadap model dilakukan dengan menggunakan *software* AMOS. Besarnya ukuran sampel memiliki peran penting dalam interpretasi hasil SEM. Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi *sampling error*.

Pengujian Model Awal UTAUT

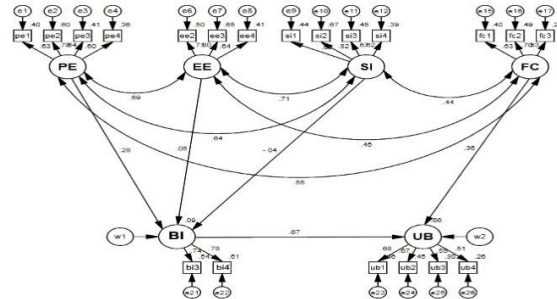
Sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap sebaran kuesioner. Hasil pengujian menunjukkan terdapat 5 item kuesioner yang tidak valid (EE1, SI6, FC4, BI1, BI2) karena memiliki nilai *Loading Factor* < 0.5 sehingga item tersebut dikeluarkan dari daftar pertanyaan yang dianalisis. Dari hasil Uji Signifikan terhadap data *outliers* ditemukan sebanyak 71 data yang tidak valid. Dilanjutkan dengan pengujian *Multikolinearitas* dan *singularitas* dimana hasil yang diperoleh menunjukkan nilai *Determinant of sample covariance matrix* = 0.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah *multikolinearitas* dan *singularitas* pada data yang dianalisis. Tabel 2 berikut menunjukkan hasil akhir terhadap perhitungan uji validitas dan realibilitas kuesioner,

Tabel 2. Hasil Akhir Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner.

Konstruk	Item	Loading Factor	Keterangan
Performance Expectancy (PE)	PE1	.629	Valid
	PE2	.761	Valid
	PE3	.662	Valid
	PE4	.586	Valid
Effort Expectancy (EE)	EE2	.673	Valid
	EE3	.936	Valid
	EE4	.553	Valid
Social Influence (SI)	SI1	.693	Valid
	SI2	.817	Valid
	SI3	.614	Valid
	SI4	.555	Valid
Facilitating Condition (FC)	FC1	.533	Valid
	FC2	.853	Valid
	FC3	.594	Valid
Behavioral	BI3	.738	Valid

Intension (BI)	BI4	.779	Valid
Use Behavior (UB)	UB1	.599	Valid
	UB2	.517	Valid
	UB3	.608	Valid
	UB4	.603	Valid

Dengan demikian diperoleh hasil akhir model kontruk dari penelitian ini yang dikembangkan menggunakan AMOS 18, seperti pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Model Akhir Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Untuk menyatakan suatu model fit (diterima) atau tidak, perlu dilakukan uji model secara menyeluruh guna mengukur kesesuaian antara matriks varians kovarians sampel (data observasi) dengan matriks varians kovarians. Kriteria utama sebagai dasar pengambilan keputusan adalah : jika probability (P) > 0,05 maka matriks varians-kovarians sampel sama (tidak berbeda) dengan matriks varians-kovarians populasi dugaan, artinya model fit. Sebaliknya jika nilai P < 0,05 maka model tidak fit. Karena nilai *probability* tidak memenuhi persyaratan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis jalur (*path analysis*) (Sarwono, 2011).

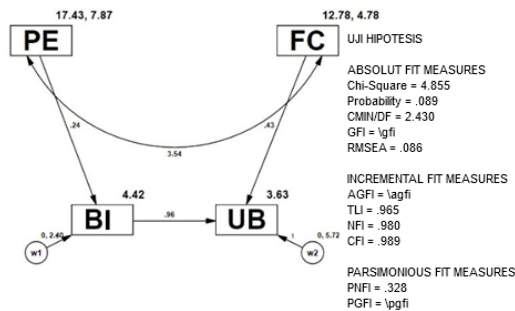
Uji Sigifikansi Analisis Jalur

Pada uji signifikan terdapat hubungan kausal yang terdapat *koefisien regression* yang *negative* dan *koefisien regression* yang non-signifikan didrop.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Model Jalur

Variabel Laten	Koefisien Regresi	P	Keterangan
BI ← PE	.288	***	Signifikan
BI ← EE	.146	.039	Marginal
BI ← SI	-.019	.879	Tidak Signifikan
UB ← FC	.291	***	Signifikan
UB ← BI	.522	***	Signifikan

Hasil uji sigifikansi di tabel 3, menunjukkan hasil estimasi antara hubungan kausal PE dan SI harus didrop karena tidak signifikan. Dan hubungan kausal EE dengan nilai marginal tidak digunakan karena dalam penelitian ini mengambil variabel konstruk dengan nilai absolute signifikan.



Gambar 5. Model Akhir Hasil Uji Analisis Jalur

Uji Signifikansi Variabel Moderating Gender

Sesuai dengan model dalam penelitian ini (Gambar 2), maka sesuai dengan hasil akhir dari uji signifikansi analisis jalur (Gambar 5), diperoleh kesimpulan awal terhadap hipotesa yang sebelumnya telah dibangun untuk diuji bahwa hipotesa H3, H4, H5, H6 ditolak. Maka uji signifikan dilanjutkan untuk konstruk PE, BI dan UB yang diduga signifikan berpengaruh terhadap pemanfaatan smartphone dalam mengakses layanan internet.

Tabel 4. Nilai Probabilitas Kesesuaian Model Analisa Jalur

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Unconstrained	24	5.737	4	.220	1.434
Structural weights	21	7.080	7	.421	1.011
Structural intercepts	19	9.639	9	.380	1.071
Structural means	17	19.129	11	.059	1.739
Structural covariances	14	21.794	14	.083	1.557
Structural residuals	12	22.208	16	.137	1.388
Saturated model	28	.000	0		
Independence model	16	232.699	12	.000	19.392

Hasil uji signifikan yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas (P) dalam tabel 4

membuktikan bahwa Hipotesa pada H1 diterima. Adapun hasil uji signifikansi model analisis jalur terhadap variabel moderasi gender, dapat dilihat pada tabel 5 untuk gender laki-laki dan tabel 6 untuk gender perempuan.

Tabel 5. Regression Weights: (LAKI-LAKI - Unconstrained)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ATU <--- PE	.238	.048	4.954	***	b1_1
UB <--- FC	.437	.092	4.731	***	b2_1
UB <--- ATU	1.056	.125	8.438	***	b3_1

Tabel 6. Regression Weights: (PEREMPUAN - Unconstrained)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ATU <--- PE	.224	.066	3.376	***	b1_2
UB <--- FC	.427	.150	2.856	.004	b2_2
UB <--- ATU	.818	.172	4.749	***	b3_2

Berdasarkan hasil uji moderasi gender pada tabel 6 dan tabel 7, ditemukan bahwa baik laki-laki juga perempuan memiliki pengaruh yang signifikan kuat terhadap pemanfaatan smartphone untuk mengakses layanan internet dengan kata lain membuktikan bahwa hipotesa H2 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ditarik kesimpulannya yaitu Variabel Konstruk PE dengan moderasi Gender dinyatakan signifikan dan positif berpengaruh terhadap BI, begitu juga Konstruk BI positif berpengaruh signifikan terhadap UB. Hal ini diartikan bahwa baik laki-laki dan perempuan dalam mengakses layanan internet sangat bergantung pada smartphone karena dipercaya bahwa dengan memiliki perangkat smartphone maka segala hal yang ditemui dalam rutinitas sehari-hari dapat dijalani dengan baik. Dan saran yang bisa dipaparkan disini adalah untuk penelitian selanjutnya pengujian variabel moderasi dapat ditambahkan dengan variabel moderasi usia dan pengalaman. Dengan begitu analisa kajian ini menjadi lebih lengkap.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ini saya tujukan kepada Alm. Bapak Prabowo Widodo selaku pembimbing dan mentor yang sangat

berkontribusi dalam penelitian dengan model UTAUT.

DAFTAR PUSTAKA

- Bendi, R. K. J., & Aliyanto, A. (2014). Analisis Pengaruh Perbedaan Gender pada Model UTAUT. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terapan 2014 (SEMANTIK)*, 2014(November), 228–234. <https://doi.org/10.13140/2.1.4205.5362>
- Butarbutar, F. T. S. (2017). Evaluasi Efektifitas Penerimaan Dan Pemanfaatan Adobe Macromedia Flash Sebagai Sarana Pembelajaran Animasi Pada SMP. Mardi Waluya Cibinong. *SEMNAS RISTEK 2017*, 161–167. Jakarta: SAKAINTEK.
- Danny, M. (2018). Analisa Penggunaan E-Campus Pelita Bangsa Berdasarkan Pendekatan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology. *Jurnal Inovasi Informatika*, III(1), 75–85. Retrieved from <https://jurnalpradita.com/index.php/jii/article/view/17>
- Ghalandari, K. (2012). The Effect of Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence and Facilitating Conditions on Acceptance of E-Banking Services in Iran: the Moderating Role of Age and Gender. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 12(6), 801–807. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2012.12.6.2536>
- Hamrul, H., Soedijono, B., & Amborowati, A. (2013). Mengukur Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akademik (Studi Kasus Penerapan Sistem Informasi Stmik Dipanegara Makassar). *Seminar Nasional Informatika 2013*, 2013(semnasIF), 140–146. <https://doi.org/ISSN:1979-2328>
- Hidayatulloh, S. (2015). Kajian Pengaruh Moderating Kelompok Pengguna Dalam Penerimaan Gsm-Wlan Di Kota Bandung Berdasarkan Model Utaut. *Informatika*, II(2), 404–415. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ji/article/view/121/97>
- Irawan, W., & Tjahjono, E. (2011). Pengaruh kualitas produk kartu indosat im3 terhadap loyalitas pelanggan pada mahasiswa di surabaya.
- Lu, H. K., & Lin, P. C. (2014). Toward a modified UTAUT model for IT acceptance by senior citizens: Using technology life style as an individual difference factor. *Advanced Materials Research*, 905(2001), 757–763. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMR.905.757>
- Putra, G., & Ariyanti, M. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Modified Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (Utaut 2) Terhadap Niat Prospective Users Untuk Mengadopsi Home Digital Services Pt. Telkom Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 14(1), 59. <https://doi.org/10.25124/jmi.v14i1.352>
- Rachmatsyah, A. D. (2014). Penerapan Model Utaut Untuk Memahami Penerimaan Dalam Penggunaan Software Open Source Linux Berdasarkan Gender : Studi Kasus LP3T-NF Nurul Fikri. *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer Atma Luhur*, I(September), 15–22. Retrieved from http://jurnal.atmaluhur.ac.id/index.php/TI_atma_luhur/article/download/235/197
- Sarwono, J. (2011). Mengenal Path Analysis : Sejarah , Pengertian Dan Aplikasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 11, 285–296. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/98454-ID-mengenal-path-analysis-sejarah-pengertian.pdf>
- Soedarto, T., Aditiawan, F. P., & Wahanani, H. E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Dalam Penerimaan Dan Penggunaan Elearning Dengan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Berdasarkan Gender Dan Usia. *SCAN - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 13(2). <https://doi.org/10.33005/scan.v13i2.1158>
- Timbowo, D. (2016). Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi). *E-Journal “Acta Diurna,”* V(2), 1–13.
- Utami, P., & Mubarak, A. (2018). Model Pengasuhan Anak Terkait Penggunaan Internet Di Asia. *Prosiding Nasional Psikologi*, 2, 1–9.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View. *Microvascular Research*, 47(2), 252–269. <https://doi.org/10.1006/mvre.1994.1019>
- Yunis, R., Tiana, A., & Astuti, F. (2017). Analisis Penerimaan Pengguna Akhir dengan Model UTAUT : Peran Gender, Age dan Experience dalam Menggunakan NOSS-F Systems. *Prosiding of Conference on Information*

*Technology, Information System and
Electrical Engineering (CITISEE), II(1), 189–
194. Retrieved from
[http://citisee.amikompurwokerto.ac.id/assets/p
roceedings/2017/SI03.pdf](http://citisee.amikompurwokerto.ac.id/assets/proceedings/2017/SI03.pdf)*